



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 4 | Oktober – Desember 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i4.1273

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien yang Menjalani Isolasi Mandiri di Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda

Hilda , Hesti Prawita Widiastuti , Arsyawina , Supriadi

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email korespondensi: hildahilda71@gmail.com



Article history:

Received: 16-06-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 15-11-2022

Kata kunci

pemberdayaan masyarakat;
keselamatan pasien;
isolasi mandiri;
Covid-19;
pelatihan relawan

Keywords:

community empowerment;
patient safety;
independent isolation;
Covid-19; volunteer training

ABSTRAK

Tidak sedikit pasien Covid-19 meninggal dunia saat menjalani isolasi mandiri (isoman) di rumah. Menurut data yang diperoleh dari Kelurahan Sempaja Timur terdapat 533 pasien yang menjalani isoman dan 15 orang diantaranya meninggal dunia. Kurangnya pendampingan saat menjalani isoman menyebabkan kondisi pasien yang semakin memburuk dan berakhir dengan kematian. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan relawan pendamping pasien isoman dengan harapan keselamatan pasien isoman di Kelurahan Sempaja Timur dapat di tingkatkan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang relawan yang dipilih oleh ketua RT di Kelurahan Sempaja Timur. Metode yang digunakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap analisis situasi, perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Instrument penilaian menggunakan kuesioner. Materi pelatihan meliputi informasi tentang Covid-19 termasuk pelacakan kasus, protokol relawan dan protokol isoman. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pretest adalah 67 (SD 10,848) dan rata-rata nilai posttest adalah 79,20 (SD 7,797). Dengan demikian terdapat peningkatan pengetahuan relawan relawan setelah pelatihan sebesar 12,20. Saran: Pelatihan relawan perlu dilakukan secara berkesinambungan termasuk penanganan pasca covid agar gejala-gejala yang timbul setelah sembuh dari covid dapat segera terdeteksi dan dapat segera ditangani.

ABSTRACT

Not a few Covid-19 patients have died while undergoing self-isolation (isoman) at home. According to data obtained from the Sempaja Timur Village, there were 533 patients who underwent isomanism and 15 of them died. Lack of assistance while undergoing isoman causes the patient's condition to worsen and end in death. This community service aims to increase the knowledge of isoman patient companion volunteers with the hope that the safety of isoman patients in Sempaja Timur Village can be improved. This activity was attended by 20 volunteers who were chosen by the head of the RT in Sempaja Timur Village. The method used consists of four stages, namely the stage of situation analysis, planning, preparation and implementation. The assessment instrument uses a questionnaire. The training materials include information about Covid-19 including case tracking, volunteer protocol and isoman protocol. The results of the evaluation showed the average value of pretest knowledge was 67 (SD 10,848) and the average posttest score was 79,20 (SD 7,797). Thus there is an increase in volunteer knowledge after training by 12.20. Suggestion: Volunteer training needs to be carried out on an ongoing basis including post-covid handling so that symptoms that arise after recovering from covid can be detected and treated immediately.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Corona virus diseses-19 (Covid-19) dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020. Secara global penyebaran virus corona cukup pesat bahkan di beberapa negara terjadi lonjakan kasus oleh varian delta. Hingga tanggal 14 Juli 2021 tercatat 188.563.150 kasus Covid-19 di seluruh dunia dengan 4.065.129 orang meninggal dunia ([Simela Victor Muhamad, 2021](#)). Kasus Covid-19 di Indonesia hingga Mei 2021 total kasus sebanyak 1.764.644 orang kasus terkonfirmasi dan 49.073 kasus meninggal ([Peta Sebaran, 2021](#)). Kasus Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur hingga Mei 2021 tercatat sebanyak 71.510 kasus terkonfirmasi dan 1.715 kasus kematian ([Satgas, 2021](#)). Di Samarinda jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 13.230 dan kasus meninggal sebanyak 343 kasus ([Satgas Covid-19 Provinsi Kaltim, 2021](#)).

Kasus Covid-19 meningkat secara signifikan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 di Samarinda. Kapasitas tempat tidur di Rumah Sakit tidak mampu menampung pasien yang membutuhkan perawatan di Rumah Sakit, sehingga banyak pasien menjalani isoman baik di pusat-pusat karantina yang sudah disediakan pemerintah dan tidak sedikit yang menjalani isoman di rumah sendiri. Pasien yang menjalani isoman di rumah sendiri kadang luput dari pengawasan dan tidak ada pendampingan sehingga tidak sedikit dari pasien isoman di rumah mengalami kondisi yang memburuk dan berakhir dengan kematian.

Pasien Covid-19 yang meninggal saat menjalani isoman di rumah hingga 27 Juli 2021 sebanyak 2.703 orang. Paling banyak ditemukan di DKI Jakarta, yakni sebanyak 1.218 orang, Jawa Barat sebanyak 699 orang, Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 307 orang, Jawa Tengah sebanyak 117 orang dan Jawa Timur 138 orang. Wilayah di DKI Jakarta yang paling banyak pasien isoman meninggal di rumah adalah Jakarta Timur sebanyak 403 orang. Sedangkan wilayah Jawa Barat paling banyak ditemukan di kota Bekasi sebanyak 118 pasien ([Cindy Mutia Annur, 2021](#)). Di Kalimantan timur sampai tanggal 12 Juli 2021 kasus meninggal mencapai 2.102 kasus. Di Samarinda hingga tanggal 14 September 2021 ada sebanyak 318 pasien yang terkonfirmasi positif melakukan isolasi secara mandiri di rumahnya ([Pejabat Pengelola Informasi dan dokumentasi, 2021](#)). Menurut Info Taruna Samarinda (ITS), terdapat delapan kasus meninggal dunia saat menjalani isoman di rumah ([Saud Rosadi, 2021](#)). Data Covid-19 di Kelurahan Sempaja Timur dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2021 tercatat sebanyak 549 kasus terkonfirmasi, yang menjalani isoman sebanyak 533 dan meninggal sebanyak 15 orang ([Lurah Sempaja Timur, 2021](#)).

Tingginya kasus kematian pasien isoman di luar Rumah Sakit ini menjadi fenomena baru dan tantangan dalam program keselamatan pasien. Keselamatan pasien yang menjalani isoman perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kejadian yang tidak diharapkan (KTD). Keselamatan pasien adalah pasien bebas dari bahaya yang dapat dicegah yang dihasilkan oleh perawatan medis, baik akibat melakukan suatu tindakan maupun tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan ([Subdit Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan Primer, 2018](#); [WHO, 2013](#)). Pada kasus pasien Covid-19 yang menjalani isoman, bahaya atau KTD sering terjadi ketika pertolongan terlambat diberikan atau tidak melakukan tindakan karena kurangnya pemantauan dan pendampingan sehingga kondisi pasien memburuk bahkan sampai pada kematian. KTD dapat juga terjadi ketika kondisi pasien yang memburuk tidak mendapat tempat perawatan di Rumah Sakit karena ruang rawat Covid-19 penuh dan sulitnya mendapatkan oksigen. Selain itu kurangnya pengetahuan, tidak mau berobat ke puskesmas dan tidak melapor ke ketua RT yang berakibat tidak mendapat pengobatan dan pendampingan ([Nur Fitriatus Shalihah, 2021](#)). Fenomena lain,

kepatuhan pasien isoman dalam menjalani isolasi mandiri juga masih kurang (Rubin et al., 2020). Banyak yang melanggar dengan alasan pergi ke toko untuk membeli perbekalan (Smith et al., 2021). Hasil survei di Inggris memperkirakan bahwa kepatuhan pasien menjalani isoman selama 10–14 hari penuh kurang dari 50% dan bahkan sampai 18% (Rubin et al., 2020). Fenomena ini juga terjadi di Kelurahan Sempaja Timur. Oleh karena itu masyarakat sebagai unsur yang paling dekat dengan pasien isoman dapat diberdayakan untuk memantau perkembangan penyakit mereka dan memberikan pertolongan untuk mengantisipasi KTD.

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk mengembangkan dan membina masyarakat agar mempunyai gagasan melakukan kegiatan untuk memperbaiki keadaan mereka sendiri (Manurung et al., 2021). Relawan sebagai bagian dari masyarakat menjadi aktor penting dalam penanggulangan pandemi covid-19 ketika negara pada kondisi tak berdaya (M Iqbal Al Machmudi, 2022). Pemberdayaan menitik beratkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat memiliki kekuasaan yang cukup untuk mengendalikan kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya. Memberdayakan masyarakat sangat penting untuk memenuhi perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan (Coy et al., 2021). Hasil penelitian Suartha (2021) telah mengidentifikasi pendekatan relawan untuk gugus tugas COVID-19 di Indonesia dapat bertindak sebagai sistem pendukung serta peningkatan pelibatan masyarakat.

Masyarakat dapat diberdayakan melalui pembentukan kelompok masyarakat atau relawan / kader pasien isoman. Relawan adalah orang yang memberikan layanan tanpa gaji, memainkan peran penting dalam pelaksanaan pelayanan sosial, dengan demikian dalam konteks membantu penanganan COVID –19 di masyarakat, relawan perlu dibekali keahlian yang cukup untuk menunjang saat berada dilapangan. Keahlian tersebut di dapatkan dari proses pengembangan kapasitas dalam rangka menumbuhkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru dalam diri relawan (Laga et al., 2021). Relawan dapat memberikan bantuan dan pendampingan dalam pemenuhan kebutuhan harian seperti kebutuhan makanan dan minum dan menjadi perantara antara pasien dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien isoman di Kelurahan Sempaja Timur kota Samarinda melalui pelatihan relawan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima bulan dari bulan Juli sampai November 2021. Kegiatan pelatihan relawan/kader dilaksanakan selama dua hari bertempat di aula Puskesmas Bengkuring dan aula SMK Medika Bengkuring. Implementasinya dilakukan langsung ke rumah warga yang menjalani isolasi mandiri di Kelurahan Sempaja Timur. Sasaran pelatihan ini adalah relawan dari kelompok masyarakat yang sudah dibentuk selama masa pandemic Covid-19 yaitu relawan jogo tonggo, kader desa Tangguh Covid-19, dan kelompok isoman *support*. Pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah kepala Puskesmas Bengkuring, Lurah Sempaja Timur dan Ketua RT. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahap seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian masyarakat

Outcome dari pelatihan ini adalah menurunnya angka kematian dan kesakitan pasien Covid-19 yang menjalani isoman. Keberhasilan pelatihan ini diukur menggunakan kuesioner yang diujikan melalui pretest dan posttest. Kuesioner berisi pertanyaan sebanyak 30 butir pertanyaan menggunakan skala Guttman (ordinal). Kuesioner berisi pertanyaan tentang Covid-19, deteksi kasus dan *contact tracing*, protokol relawan, dan protokol isoman, peningkatan kemampuan dalam pemberdayaan diri tentang tanggap Covid-19 serta prinsip-prinsip keselamatan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan relawan Covid-19 agar mampu memantau perkembangan penyakit Covid-19 bagi anggota masyarakat yang isoman di rumah sendiri dan memberikan pertolongan baik bantuan terkait kesehatan maupun, sosial dan ekonomi. Hasil analisis situasi diperoleh data jumlah pasien isoman di kelurahan Sempaja Timur yaitu sebanyak 533 dan meninggal sebanyak 15 orang (Lurah Sempaja Timur, 2021). Pendampingan warga isoman sangat penting, oleh karena itu pelatihan relawan/kader yang berasal dari masyarakat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keselamatan pasien/warga isoman. Pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi pasien isoman agar terhindar dari kejadian yang tidak diharapkan. Relawan/ kader

mempunyai tanggungjawab untuk melaporkan perkembangan gejala jika ditemukan pada pasien isoman.

Narasumber menyampaikan materi tentang Covid-19, deteksi kasus dan *Contact Tracing*, protokol relawan dan protokol isoman, peningkatan kemampuan dalam pemberdayaan diri tentang tanggap Covid-19 serta prinsip-prinsip keselamatan pasien. Prinsip keselamatan pasien yang diterapkan pada pelatihan ini lebih tertuju pada penurunan risiko infeksi, karena covid-19 merupakan penyakit yang sangat menular sehingga warga yang mengalaminya harus menjalani isolasi mandiri. Penurunan risiko infeksi merupakan salah satu dari sasaran keselamatan pasien yang harus diterapkan ([Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien 2017](#)). Jika tidak mereka dapat menjadi sumber penularan bagi warga lain yang sehat dan yang lebih ditakutkan jika penderita mengalami penurunan kondisi kesehatan selama menjalani isolasi mandiri.



Gambar 2 Pelatihan relawan Covid-19



Gambar 3 Penyampaian bantuan obat-obatan kepada ibu lurah Sempaja Timur

Kegiatan pelatihan relawan ini diawali dengan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan relawan tentang covid-19 dan cara memberikan pertolongan bagi pasien isoman. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan relawan. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui *posttest*.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman materi pelatihan

	Mean	SD	Min	Maks	Kenaikan
Pretest (N=20)	67	10,848	50	82	12,20
Posttest (N=20)	79,20	7,797	68	92	

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai pretest adalah 67 ($\pm 10,848$) dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 82. Sedangkan pada posttest nilai rata-rata sebesar 79,20 ($\pm 7,797$), nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 92. Hasil ini menunjukkan rata-rata pemahan peserta terhadap materi pelatihan meningkat sebesar 12,20. Pelatihan relawan/kader adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan / kader sehingga peserta menjadi lebih percaya diri dan lebih berdaya sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap terhadap kehidupannya maupun terhadap orang yang menjadi perhatiannya ([Simela Victor Muhamad, 2021](#)). Peningkatan pemahaman yang signifikan pada pelatihan ini adalah

pemahaman terhadap pencegahan penularan covid-19, protokol relawan dan protokol isoman. Respon yang tampak setelah pelatihan peserta dapat memberikan informasi yang benar terkait COVID-19 termasuk pentingnya karantina dan isolasi mandiri yang benar. Memantau kondisi kesehatan masyarakat yang menjalani karantina dan isolasi dengan menanyakan bagaimana keadaan kesehatannya selama masa karantina dan isolasi, melaporkan hasil pemantauan kepada petugas puskesmas (koordinator *tracer*). Peserta pelatihan juga sudah dapat menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam memberikan bantuan kepada pasien covid-19 yang menjalani isolasi mandiri. Peningkatan kapasitas relawan Covid-19 di Kelurahan Sempaja Timur diharapkan dapat meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan (memburuknya kondisi pasien isoman atau kematian selama menjalani isoman). Dalam melaksanakan kegiatannya, relawan/kader Covid-19, bergotong royong dan melibatkan dukungan warga setempat mulai dari pendataan warga, koordinasi dengan fasilitas kesehatan terdekat, dan memberikan pendidikan kepada warga untuk memperbaiki stigma yang ada. Hal ini sesuai dengan prinsip kerja dan prosedur protokol relawan dalam pencegahan covid-19, relawan dapat melibatkan warga dalam aktifitasnya dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang covid-19. Menyampaikan informasi terkait gejala, cara penularan, pencegahan sesuai standar WHO (Kementerian Desa, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan relawan covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan relawan tentang Covid-19 termasuk pelacakan kasus, protokol relawan dan protokol isoman. Pengetahuan dan keterampilan relawan dalam mendampingi dan memantau perkembangan penyakit dapat membantu pasien Covid-19 yang menjalani isoman. Penderita yang telah sembuh dari infeksi Corona virus mungkin akan mengalami gejala sisa yang cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu disarankan untuk memberikan pelatihan yang berkesinambungan tentang penanganan pasca covid kepada relawan agar gejala-gejala yang timbul setelah sembuh dari covid dapat segera terdeteksi dan dapat segera ditangani sehingga Kejadian yang tidak diharapkan (KTD) dapat dihindari dan keselamatan pasien dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur yang telah memfasilitasi dana pengabdian masyarakat ini, Kepala Puskesmas Bengkuring dan Lurah Sempaja Timur sebagai mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mutia Annur. (2021). *LaporCovid: 2.700 Pasien Meninggal Saat Isoman, DKI Jakarta Terbanyak*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/27/laporcovid-2700-pasien-meninggal-saat-isoman-dki-jakarta-terbanyak>
- Coy, D., Malekpour, S., Saeri, A. K., & Dargaville, R. (2021). Rethinking community empowerment in the energy transformation: A critical review of the definitions, drivers and outcomes. *Energy Research and Social Science*, 72(November 2020), 101871. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2020.101871>
- Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2020). *Protokol Relawan Desa Lawan Covid-19*. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/protokol-relawan-desa-lawan-covid-19>
- Laga, Y., Kusuma, H., Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2021). Pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(3), 2–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4604>

- Lurah Sempaja Timur. (2021). *Gambaran Penanganan Covid-19 Kelurahan Sempaja Timur*.
- M Iqbal Al Machmudi. (2022). Relawan di Masa Covid-19, Sebuah Catatan Pembelajaran. *Media Indonesia*, 1. <https://mediaindonesia.com/humaniora/481034/relawan-di-masa-covid-19-sebuah-catatan-pembelajaran>
- Manurung, J., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2021). Pelatihan Relawan Pos Gabungan Pencegahan Covid-19 Kepada Utusan Kecamatan dari Wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(September), 109–118. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1811> diakses tanggal 3 Desember 2021
- Nur Fitriatus Shalihah. (2021). Penyebab Ratusan Pasien Meninggal Saat Isoman Menurut Satgas Covid-19. *Kompas*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/07/113000965/penyebab-ratusan-pasien-meninggal-saat-isoman-menurut-satgas-covid-19?page=all>
- Pejabat Pengelola Informasi dan dokumentasi. (2021). *Kasus Covid-19 Meningkat Tajam, Pemkot Soroti Pasien Isolasi Mandiri*. <https://ppid.samarindakota.go.id/berita/kesehatan/kasus-covid-19-meningkat-tajam-pemkot-soroti-pasien-isolasi-mandiri>
- Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien, (2017). <https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/2017/PERMENKES/permenkes-11-2017.pdf>
- Peta Sebaran*. (2021). <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Rubin, G. J., Smith, L. E., Melendez-Torres, G. J., & Yardley, L. (2020). Improving adherence to 'test, trace and isolate.' *Journal of the Royal Society of Medicine*, 113(9), 335–338. <https://doi.org/10.1177/0141076820956824>
- Satgas. (2021). Kasus positif COVID-19 di Kaltim bertambah 140 orang. *Antara, Kantor Berita Indonesia*. <https://www.antaraneews.com/berita/2183406/satgas-kasus-positif-covid-19-di-kaltim-bertambah-140-orang>
- Satgas Covid-19 Provinsi Kaltim. (2021). *COVID-19 di Kaltim: Per Tanggal 13 Mei 2021 Total Kematian 1.677 Orang*. [https://www.niaga.asia/covid-19-di-kaltim-per-tanggal-13-mei-2021-total-kematian-1-677-orang/diakses tanggal 2 Desember 2021](https://www.niaga.asia/covid-19-di-kaltim-per-tanggal-13-mei-2021-total-kematian-1-677-orang/diakses%20tanggal%202%20Desember%202021)
- Saud Rosadi. (2021). Kematian 133 Pasien Covid-19 di Kaltim, Pasien Isoman Terbaikan? *Niaga.Asia Media Ekonomi Bisnis*. <https://www.niaga.asia/kematian-133-pasien-covid-19-di-kaltim-pasien-isoman-terbaikan/>
- Simela Victor Muhamad. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara Di Dunia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XIII(13)*. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-13-I-P3DI-Juli-2021-183.pdf
- Smith, L. E., Potts, H. W. W., Amlôt, R., Fear, N. T., Michie, S., & Rubin, G. J. (2021). Adherence to the test, trace, and isolate system in the UK: Results from 37 nationally representative surveys. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n608>
- Suartha, I. D. M. (2021). Indonesia's Response to Covid-19 Outbreak: Raising Awareness through Community Engagement and Actionable Volunteer Contribution. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1), 13–21. <http://dx.doi.org/10.25008/jkiski.v6i2.596>
- Subdit Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan Primer. (2018). *Pedoman Keselamatan Pasien dan Manajemen Risiko Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)*.
- WHO. (2013). *Exploring patient participation in reducing health-care-related safety risks* (World Health Organization (Ed.)). World Health Organization. https://www.researchgate.net/publication/236619019_Exploring_Patient_Participation_in_Reducing_Healthcare_Related_Safety_Risks